

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *TAX AVOIDANCE* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020**

Atika Nur Hidayah  
[atikanur554@yahoo.com](mailto:atikanur554@yahoo.com)  
Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

Dwi Perwitasari Wiryaningtyas  
[dwiperwita@unars.ac.id](mailto:dwiperwita@unars.ac.id)  
Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

Ida Subaida  
[Ida\\_subaida@unars.ac.id](mailto:Ida_subaida@unars.ac.id)  
Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

**ABSTRACT**

*Tax is a very potential alternative. As one of the potential sources of state revenue, the tax sector is a very appropriate choice, apart from the relatively stable amount that is also a reflection of the active participation of the community in financing development. The purpose of this study was to determine the effect of Leverage and Institutional Ownership on Firm Value through Tax Avoidance. The sampling technique used in this research is purposive sampling. The population in this study is the Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. Data analysis and hypothesis testing in this study used the Structural Equation Model - Partial Least Square (PLS-SEM).*

*The results of the direct influence hypothesis test using the Smart PLS 3.0 application, Leverage has a positive but not significant effect on Tax avoidance., Institutional ownership has a positive but not significant effect on Tax avoidance, Leverage has a significant positive effect on firm value, Institutional ownership has a positive but significant effect on firm value , Tax avoidance has a positive but not significant effect on firm value. The results of the indirect effect hypothesis test show that Leverage on Company Value through Tax Avoidance is positive but not significant. Institutional Ownership on Company Value through Tax Avoidance is positive but not significant.*

**Keywords:** *Leverage, Institutional Ownership, Tax Avoidance, Firm Value.*

**I. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara terbesar yang berada di benua Asia. Letak negara Indonesia sangat strategis karena letak kawasan Indonesia menjadi jalur lintasan perdagangan dunia. Hal ini sangat menarik para pengusaha-pengusaha yang ingin mendirikan sebuah usaha

di Indonesia, baik perusahaan dalam negeri maupun luar negeri. Perusahaan-perusahaan tersebut akan menjadi suatu keberuntungan bagi negara Indonesia, karena dapat meningkatkan pendapatan untuk negara Indonesia terutama dari sektor perpajakan. Saat ini, pajak merupakan kontributor terbesar dari

APBN yang memiliki peran penting bagi keberlangsungan pembangunan bangsa Indonesia.

Pajak merupakan alternatif yang sangat potensial. Sebagai salah satu sumber penerimaan negara yang sangat potensial, sektor pajak merupakan pilihan yang sangat tepat, selain karena jumlahnya yang relatif stabil juga merupakan cerminan partisipasi aktif masyarakat dalam membiayai pembangunan. “Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapat jasa timbal yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum” (Soemitro, 2014:11). Adanya pajak menyebabkan timbulnya ketidakpatuhan wajib pajak dalam membayar pajak yang dilakukan dengan cara melakukan perlawanan terhadap pajak.

Perlawanan pajak dapat dilakukan dengan penghindaran pajak atau *tax avoidance*. *Tax avoidance* banyak dilakukan perusahaan karena *tax avoidance* adalah pengurangan pajak, namun tetap mematuhi peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang di perkenankan maupun menunda pajak yang belum di atur dalam peraturan perpajakan yang berlaku dan biasanya melalui kebijakan yang di ambil oleh pemimpin perusahaan. Penghindaran pajak merupakan perencanaan pajak (*tax planing*) yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan maupun wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usaha atau penghasilannya, yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak tanpa melakukan pelanggaran

konstitusi atau Undang-undang perpajakan yang berlaku.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun pada prospek perusahaan di masa depan. Ningrum (2022:9) berpendapat bahwa “Nilai perusahaan sangat penting karena menggambarkan kondisi perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan, sehingga perusahaan akan berusaha menunjukkan kinerja yang baik agar calon investor tertarik dan menanamkan modal”. Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

*Leverage* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (*long term loan*) seperti pembayaran bunga atas utang, dan pembayaran kewajiban-kewajiban tetap lainnya. Menurut Arum dkk (2022:58)

Kepemilikan institusional adalah proporsi pemegang saham dari manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Presentase saham yang dimiliki institusi dan kepemilikan blackholder paling sedikit 5%. Semakin tinggi kepemilikan institusional sebuah perusahaan maka diharapkan mampu menciptakan kontrol yang baik bagi

perusahaan. dengan adanya pihak institusi yang berinvestasi dengan jumlah besar akan membuat manajemen meingkatkan kinerjanya untuk mencegah modal institusi berpindah pada perusahaan lain.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan serta upaya pengelolaan keuangan yang telah ditenercatapkan. Horne dan Marchowicz (2012:2) berpendapat bahwa “Manajemen Keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum”.

“Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang fungsional dalam suatu perusahaan di samping bidang-bidang fungsional lainnya, seperti pemasaran, produksi, dan sumber daya manusia” (Sudana, 2009:2). Amirullah (2015:7) menyatakan bahwa "Manajemen keuangan merupakan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara keseluruhan".

Jadi menurut peneliti manajemen keuangan merupakan ilmu dan seni yang membahas tentang bagaimana seorang manajer di sebuah perusahaan untuk memperoleh dana, mengolah dana dan membagikan data tersebut dalam bentuk deviden kepada pemegang saham yang diperoleh dengan tujuan

agar perusahaan tersebut memperoleh profit yang nantinya akan memberi nilai yang baik bagi nilai perusahaan tersebut. Menurut Horne dan Marchowicz (2012:3) Manajemen Keuangan memiliki tiga fungsi yaitu:

#### 1) Keputusan Investasi

“Investasi merupakan suatu pengorbananan yang dilakukan seorang investor pada saat sekarang untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang dengan mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi” (Wiryaningtyas, 2016).

#### 2) Keputusan Pendanaan (Pembayaran deviden)

Pada prinsipnya fungsi Manajemen Keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

#### 3) Keputusan Manajemen Aset

Keputusan manajemen aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset

### *Leverage*

Menurut Kasmir (2014:112) “*Leverage* menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Menurut Sjahrial (2017:23) “*Leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti dari sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham”.

Fahmi (2015:106) menyatakan bahwa rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extream leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit melepaskan beban utang tersebut. Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur *leverage* yaitu menggunakan *Debt to equity rasio* yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2017:156).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Kepemilikan Institusional**

Wijaya dan Rahayu (2021:38) berpendapat bahwa “Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*”. Kepemilikan institusional merupakan pihak yang memonitor dengan kepemilikan institusi yang besar yaitu lebih dari 5%. Dengan kepemilikannya yang besar, kepemilikan institusional memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mengawasi manajer. Kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham. Keberadaan investor institusional diharapkan

mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional yaitu (Sartono, 2015:487):

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### **Tax Avoidance**

Menurut Sumardiyanti dan Suryo (2006:6) “*Tax avoidance* yaitu usaha meringankan beban pajak dengan cara tertentu tanpa melanggar Undang-Undang Perpajakan yang berlaku”. Celah hukum yang dimanfaatkan Wajib Pajak dapat terjadi akibat ketiadaan aturan yang jelas mengenai suatu skema atau transaksi. Penghindaran pajak dilakukan tanpa melanggar peraturan-peraturan yang berlaku di dalam perpajakan. Di dalam perusahaan penghindaran pajak dapat dilakukan guna memperkecil pembayaran beban pajak kepada pemerintah. Adapun indikator penghindaran pajak menurut Rist dan Pizzica (2015:54) adalah dengan menghitung Cash Effective Tax Rate (ETR) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre Tax Income}}$$

### **Nilai Perusahaan**

Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba dan mensejahterahkan para pemegang sahamnya dengan cara meningkatkan nilai perusahaannya. Subaida (2019) mengemukakan bahwa “Pemegang saham akan mendorong perusahaan

untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan pemegang saham dapat dicapai melalui maksimasi nilai perusahaan. “Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham” (Hery, 2017:5).

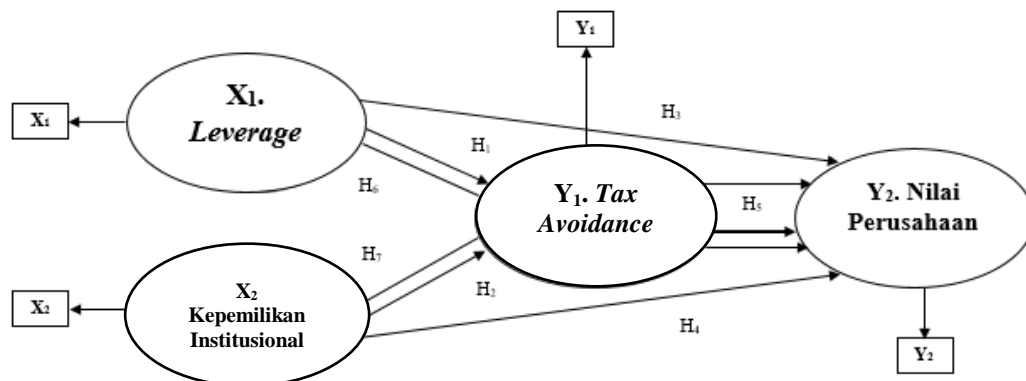
Brealey et al (2007:46) mengemukakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Price to Book Value*

dengan rumus sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2006:112):

$$\begin{aligned}
 & \text{Price to Book Value} \\
 &= \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku}} \\
 &= \frac{\text{Nilai buku}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \\
 &= \frac{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}
 \end{aligned}$$

### Kerangka Konseptual

Wiratna (2016:66), mengemukakan bahwa “Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah dalam menyusun kerangka konseptual merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan”. Wiratna (2016:66) mengatakan bahwa “Model konseptual adalah tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti”. Berikut ini merupakan kerangka konseptual penelitian yang disusun pada **gambar 1 berikut:**



**Gambar 1: Kerangka Konseptual Penelitian**

### Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub>: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*.
- H<sub>2</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*.
- H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
- H<sub>4</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
- H<sub>5</sub>: *Tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
- H<sub>6</sub>: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui *Tax avoidance*.
- H<sub>7</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui *Tax avoidance*.

### III. METODE PENELITIAN

#### Rancangan Penelitian

Sukmadita (2017:52) berpendapat bahwa “Rancangan penelitian merupakan rancangan untuk menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan data yang dikumpulkan dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah”. Rancangan penelitian ini dimulai dari start kemudian mengkaji ketiga variabel yang terdiri dari variabel bebas yaitu *leverage* dan kepemilikan institusional, variabel terikat yaitu nilai perusahaan, dan *tax avoidance* sebagai variabel intervening. Setelah itu mengumpulkan data laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya

ditarik kesimpulan dan saran guna memperjelas penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

#### Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 4 bulan, yaitu dari bulan Februari sampai dengan Mei 2022. Tempat penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan diterbitkan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Selain itu peneliti juga menggunakan <https://www.sahamok.net/> sebagai tempat penelitian.

#### Populasi dan Sampel

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebanyak 30 perusahaan.

Sugiyono (2017:62) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari seluruh perusahaan yang masuk kedalam perusahaan Makanan dan Minuman periode 2016-2020 yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. “*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2016:85). Adapun kriteria pengambilan sampel adalah:

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang memiliki data keuangan lengkap periode 2016-2020.
2. Menyajikan informasi keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.
3. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang memiliki total aset lebih dari 2 Triliun.
4. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak mengalami kerugian dalam penelitian selama periode 2016-2020

Berdasarkan dasar pengambilan sampel, maka 8 Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang dipilih dirasa cukup untuk mendapatkan sampel penelitian yaitu sebanyak 8 perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman x 5 tahun = 40 data penelitian.

#### **Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan dan dokumentasi. Kemudian data yang terkumpul selanjutnya di analisis untuk mendapatkan hasil dari hipotesis yang di bahas dalam

penelitian. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program *Partial Least Square (PLS)*. “*PLS* merupakan metode analisis yang powerfull, karena tidak didasarkan pada banyak asumsi seperti data harus berdistribusi normal atau tidak dan tidak adanya problem multikolinieritas” (Ghozali dan Latan, 2015:5). Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah aplikasi *Smart PLS* versi 3.0.

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN Analisis Deskriptif**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel  $X_1$  *Leverage* dan  $X_2$  Kepemilikan Institusional terhadap  $Y_1$  *Tax Avoidance* dan  $Y_2$  Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman periode 2016-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang diperoleh dari situs resmi *Indonesian Stock Exchange (IDX)* yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Variabel dalam penelitian ini adalah  $X_1$  *Leverage* dan  $X_2$  Kepemilikan Institusional terhadap  $Y_1$  *Tax Avoidance* dan  $Y_2$  Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Data yang digunakan berupa data tahunan selama lima tahun yaitu tahun 2016-2020.

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (X). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai

*Collinierity Statistics* pada *Inner VIF Values* pada hasil analisis program Smart PLS 3.0.

**Tabel Uji Multikolinieritas**

Variabel Penelitian	X <sub>1</sub> . Leverage	X <sub>2</sub> . Kepemilikan Institusional	Y <sub>1</sub> . Tax Avoidance	Y <sub>2</sub> . Nilai Perusahaan
X <sub>1</sub> . Leverage			1,003	1,006
X <sub>2</sub> . Kepemilikan Institusional			1,003	1,004
Y <sub>1</sub> . Tax Avoidance				1,004
Y <sub>2</sub> . Nilai Perusahaan				

Hasil penelitian berdasarkan aplikasi Smart PLS 3.0 dikatakan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik “Multikolinieritas” apabila nilai VIF (*Varians Inflation Factor*) ≤ 5,00, namun apabila nilai VIF > 5,00, maka melanggar asumsi Multikolinieritas atau variabel bebas saling mempengaruhi (angka berwarna merah).

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

**Tabel Uji Normalitas**

Indikator	Excess Kurtosis	Skewness	Keterangan
X <sub>1</sub>	-0,692	0,274	Normal
X <sub>2</sub>	-1.602	-0,134	Normal
Y <sub>1</sub>	2.690	1.030	Normal
Y <sub>2</sub>	4.440	2.349	Normal

Dalam pengujian dengan menggunakan aplikasi *Smart PLS*, hasil uji normalitas dikatakan tidak melanggar asumsi normalitas apabila nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewness* berada dalam rentang -2,58 hingga 2,58.

Kekuatan model juga dapat dinilai dari nilai *R-Square* pada variabel endogennya, atau disebut juga dengan koefisien determinasi, serta koefisien pengaruh (*Path Coefficients*) masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogennya. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk meniliasi seberapa besar pengaruh

**Uji Koefisien Determinasi**



variabel laten independen terhadap variabel laten dependen.

**Tabel Uji Koefisien Determinasi**

Variabel Terikat	R Square	R Square Adjusted
Y <sub>1</sub> Tax Avoidance	0,04	-0,05
Y <sub>2</sub> Nilai Perusahaan	0,45	0,40

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat diartikan bahwa:

a. Variabel *Leverage* (X<sub>1</sub>) dan Kepemilikan Institusional (X<sub>2</sub>) mempengaruhi *Tax Avoidance* (Y<sub>1</sub>) sebesar 0,04 (4%), sedangkan sisanya 96% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Variabel *Leverage* (X<sub>1</sub>) dan Kepemilikan Institusional (X<sub>2</sub>) mempengaruhi Nilai Perusahaan (Y<sub>2</sub>) sebesar 0,45 (45%), sedangkan sisanya 55% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Analisis Persamaan Struktural (Inner Model)**

**Tabel Analisis Struktural**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
X <sub>1</sub> Leverage -> Y <sub>1</sub> Tax Avoidance	0,055	0,052	0,147	0,372	<b>0,710</b>
X <sub>1</sub> Leverage -> Y <sub>2</sub> Nilai Perusahaan	0,401	0,395	0,139	2,883	<b>0,004</b>
X <sub>2</sub> Kepemilikan Institusional -> Y <sub>1</sub> Tax Avoidance	0,031	0,015	0,174	0,179	<b>0,858</b>
X <sub>2</sub> Kepemilikan Institusional -> Y <sub>2</sub> Nilai Perusahaan	0,507	0,502	0,089	5,678	<b>0,000</b>
Y <sub>1</sub> Tax Avoidance -> Y <sub>2</sub> Nilai Perusahaan	0,084	0,096	0,100	0,836	<b>0,404</b>

Hasil analisis penelitian dengan menggunakan *Smart PLS* tersebut, selanjutnya dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

**Persamaan Struktural (inner model)**

Hasil Uji statistik selanjutnya dapat dijabarkan kedalam persamaan linier Inner model sebagai berikut:

$$Y_1 = b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$= 0,055X_1 + 0,031X_2 + e$$

$$Y_2 = b_3 X_1 + b_4 X_2 + e$$

$$= 0,401 X_1 + 0,507 X_2 + e$$

$$Y_2 = b_5 Y_1 + e \\ = 0,084 Y_1 + e$$

### Persamaan Struktural (*Inner Model*) dengan Variabel Intervening

Hasil uji statistik selanjutnya dapat dijabarkan kedalam persamaan linier inner model sebagai berikut:

$$Y_2 = b_3 X_1 + b_4 X_2 + b_5 Y_1 + e \\ = 0,401 X_1 + 0,507 X_2 + 0,084 Y_1 + e$$

Persamaan struktural tersebut menunjukkan arti dan dapat dijelaskan :

- $b_1$  koefisien regresi *leverage* (0,055) : (X1) untuk uji pengaruh terhadap *tax avoidance* (Y1), artinya kenaikan variabel *leverage* sebesar 1 (satu) satuan, maka *tax avoidance* meningkat sebesar 0,055, dengan asumsi variabel lain (kepemilikan institusional) nilainya konstan.
- $b_2$  koefisien regresi kepemilikan (0,031) : institusional (X2) untuk uji pengaruh terhadap *tax avoidance* (Y1), artinya kenaikan variabel kepemilikan institusional sebesar 1 (satu) satuan, maka *tax avoidance* meningkat sebesar 0,031, dengan asumsi variabel lain (*leverage*) nilainya konstan.
- $b_3$  koefisien regresi *leverage* (0,401) : (X1) untuk uji pengaruh terhadap nilai perusahaan (Y2), artinya kenaikan variabel *leverage* sebesar 1 (satu) satuan, maka *tax avoidance* meningkat sebesar 0,401, dengan asumsi variabel lain (kepemilikan institusional) nilainya konstan.
- $b_4$  koefisien regresi kepemilikan

(0,507) : institusional (X2) untuk uji pengaruh terhadap nilai perusahaan (Y2), artinya kenaikan variabel kepemilikan institusional sebesar 1 (satu) satuan, maka *tax avoidance* meningkat sebesar 0,507, dengan asumsi variabel lain (*leverage*) nilainya konstan.

$b_5$  koefisien regresi *tax avoidance* (Y1) untuk uji pengaruh terhadap nilai perusahaan (Y2), artinya kenaikan variabel *tax avoidance* sebesar 1 (satu) satuan, maka nilai perusahaan meningkat 0,078.

### Uji Hipotesis Penelitian

#### Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan aplikasi *Smart PLS 3.0* dapat dijelaskan bahwa:

**Hipotesis 1.** *Leverage* (X<sub>1</sub>) berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance* (Y<sub>1</sub>).

Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,055) dan nilai *P value* yaitu sebesar **0,710** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif namun tidak signifikan, dengan demikian **Hipotesis ke 1 ditolak**.

**Hipotesis 2.** Kepemilikan institusional (X<sub>2</sub>) berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance* (Y<sub>1</sub>).

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,031) dan nilai *P value* yaitu sebesar **0,858** (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan institusional (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif namun tidak

signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 2 ditolak**.

**Hipotesis 3.** *Leverage* ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan ( $Y_2$ ).

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,403) dan nilai *P value* yaitu sebesar **0,004** ( $<0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* ( $X_1$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 3 Diterima**.

**Hipotesis 4.** Kepemilikan institusional ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ).

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (0,497) dan nilai *P value* yaitu sebesar **0,000**

( $<0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan institusional ( $X_2$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 4 Diterima**.

**Hipotesis 5.** *Tax avoidance* ( $Y_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ).

Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,078) dan nilai *P value* yaitu sebesar **0,404** ( $>0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Tax avoidance* ( $Y_1$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 5 ditolak**.

#### Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Tidak Langsung/Uji Melalui Variabel Intervening

**Tabel Uji Hipotesis**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
<b>X1 Leverage -&gt; Y1 Tax Avoidance -&gt; Y2 Nilai Perusahaan</b>	0,005	0,002	0,022	0,209	<b>0,834</b>
<b>X2 Kepemilikan Institusional -&gt; Y1 Tax Avoidance -&gt; Y2 Nilai Perusahaan</b>	0,003	0,007	0,027	0,906	<b>0,924</b>

**Hipotesis 6.** *Leverage* ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) melalui *Tax avoidance* ( $Y_1$ ).

Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (0,005) dan nilai *P*

*value* yaitu sebesar **0,834** ( $>0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* ( $X_1$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) melalui *Tax avoidance* ( $Y_1$ ). Dengan demikian **Hipotesis ke 6 ditolak**.

**Hipotesis 7.** Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) melalui *Tax avoidance* ( $Y_1$ ).

Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (0,003) dan nilai *P value* yaitu sebesar **0,924** ( $>0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional ( $X_2$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) melalui *Tax avoidance* ( $Y_1$ ). Dengan demikian **Hipotesis ke 7 ditolak**.

#### **Pembahasan**

##### **Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance**

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa *leverage* ( $X_1$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, dengan nilai *original sample* yaitu positif (0,055) dan nilai *P value* yaitu sebesar **0,710** ( $>0,05$ ), dengan demikian **H<sub>1</sub> ditolak**. Berdasarkan pengujian dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Variabel *leverage* yang merupakan penggunaan hutang untuk membiayai investasi dan *asset* yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, nilai *leverage* yang tinggi tidak mampu memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu variabel profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hipotesis penelitian ini menolak penelitian terdahulu oleh Gunawan (2020) yang menyatakan bahwa *levergae*

berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan mendukung penelitian terdahulu oleh Utami (2020) yang menyatakan bahwa *levergae* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

##### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance**

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa kepemilikan institusional ( $X_2$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *tax avoidance* ( $Y_1$ ), dengan nilai *original sample* yaitu positif (0,031) dan nilai *P value* yaitu sebesar **0,858** ( $>0,05$ ), dengan demikian **H<sub>2</sub> ditolak**. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal itu terjadi, karena perusahaan yang menjadi sampel memiliki kepemilikan saham institusi yang rendah. Rendahnya kepemilikan saham institusi yang dimiliki oleh perusahaan menyebabkan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya penghindaran pajak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Utami (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.

##### **Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa *leverage* ( $X_1$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ( $Y_2$ ), dengan nilai *original sample* yaitu positif (0,401) dan nilai *P value* yaitu sebesar **0,004** ( $<0,05$ ), dengan demikian **H<sub>3</sub> Diterima**. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan menjadi suatu pertimbangan penting yang diambil oleh investor dalam berinvestasi. Dengan kata lain *leverage* dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat *leverage* tinggi dan sebaliknya *leverage* dapat menurunkan nilai perusahaan pada saat *leverage* perusahaan rendah, ini mengindikasikan bahwa *leverage* yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang akan meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan yang meningkat. Dengan tingginya *leverage* perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh profit yang lebih tinggi dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang atau *asset* yang dibiayai oleh hutang dengan itu perusahaan dapat secara maksimal menjalankan usahanya sehingga profit yang diperoleh perusahaan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Putra (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa kepemilikan institusi ( $X_2$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ( $Y_2$ ), dengan nilai *original sample* yaitu positif (0,507) dan nilai *P value* yaitu sebesar **0,000** ( $<0,05$ ), dengan demikian  **$H_4$  Diterima**. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan

bahwa struktur kepemilikan dipercaya mempengaruhi jalannya perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Artinya pengaruh antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan akan diperkuat oleh adanya kepemilikan institusional. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Artinya, pihak institusi berinvestasi dengan jumlah yang cukup besar sehingga membuat manajemen meningkatkan kinerjanya untuk mencegah modal investor pindah pada perusahaan lain. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Adelia (2021) yang menyatakan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa *tax avoidance* ( $Y_2$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan ( $Y_2$ ), dengan nilai *original sample* yaitu positif (0,084) dan nilai *P value* yaitu sebesar **0,404** ( $>0,05$ ), dengan demikian  **$H_5$  ditolak**. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena perusahaan melakukan penghindaran pajak secara legal untuk memperkecil pembayaran pajak bagi perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih menaikan nilai perusahaan dengan cara yang cenderung lebih aman dengan mengikuti semua regulasi yang telah

dikeluarkan dan ditetapkan oleh pemerintah, salah satu faktornya dikarenakan adanya regulasi perpajakan yang lebih ketat setiap tahunnya dan semakin mengiatnya *good corporate governance*. Sehingga perusahaan akan lebih memilih meningkatkan nilai perusahaan dengan cara yang baik dimata investor atau konsumen. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Adelia (2021) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Tax Avoidance**

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa *leverage* ( $X_1$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y_2$ ) melalui *tax avoidance* ( $Y_1$ ), berpengaruh positif namun tidak signifikan, dengan nilai *original sample* yaitu positif (0,005) dan nilai *P value* yaitu sebesar **0,834** ( $>0,05$ ), dengan demikian  **$H_6$  ditolak**. Berdasarkan hasil pengujian penelitian maka dapat disimpulkan bahwa peran *tax avoidance* sebagai variabel intervening tidak signifikan pengaruhnya dalam memediasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Variabel *leverage* yang merupakan penggunaan hutang untuk membiayai investasi dan asset yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, nilai *leverage* yang tinggi tidak mampu memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu variabel profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang tidak diteliti

dalam penelitian ini. Hipotesis penelitian ini menolak penelitian terdahulu oleh Gunawan (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan mendukung penelitian terdahulu oleh Utami (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Adelia (2021) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Tax Avoidance**

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa kepemilikan institusional ( $X_2$ ) terhadap nilai perusahaan ( $Y_2$ ) melalui *tax avoidance* ( $Y_1$ ), berpengaruh positif namun tidak signifikan, dengan nilai *original sample* yaitu positif (0,003) dan nilai *P value* yaitu sebesar **0,924** ( $>0,05$ ), dengan demikian  **$H_7$  ditolak**. Berdasarkan hasil pengujian penelitian maka dapat disimpulkan bahwa peran *tax avoidance* sebagai variabel intervening tidak signifikan pengaruhnya memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, karena saham institusi perusahaan yang menjadi sampel memiliki kepemilikan saham institusi yang rendah. Rendahnya kepemilikan saham institusi yang dimiliki oleh perusahaan menyebabkan kepemilikan institusi tidak mempengaruhi tinggi rendahnya penghindaran pajak, sehingga penghindaran pajak tidak signifikan dalam memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Hasil

penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Utami (2020). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Adelia (2021) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. *Leverage* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Tax avoidance*
2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Tax avoidance*
3. *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan
4. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai perusahaan
5. *Tax avoidance* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan
6. *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan melalui *Tax Avoidance* positif namun tidak signifikan
7. Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan melalui *Tax Avoidance* positif namun tidak signifikan

### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-

penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran akan dituliskan sebagai berikut:

### Bagi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

Hasil penelitian ini bagi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman diharapkan dapat membantu pihak perusahaan dalam memperhatikan keuangannya seperti *leverage*, kepemilikan institusional dan tetap mempertahankan rendahnya *tax avoidance*. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut maka diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dalam perusahaan agar perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik dimata investor.

### Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian ini bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum Manajemen Keuangan, yang selanjutnya sapat menambah pengetahuan dan informasi bagi sivitas akademika tentang pentingnya pengetahuan terhadap Nilai Perusahaan.

### Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini bagi peneliti lain hendaknya dapat menjadi bahan masukkan untuk mengembangkan model-model penelitian terbaru yang berkaitan dengan Kinerja Keuangan serta sesuai dengan kebutuhan keilmuan saat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, P. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Growth Opportunity Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2016 – 2019". Skripsi. Diterbitkan. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Arum, A. R, Wahyuni, I, Ristiyana, R, dan Nadhiro, U. 2022. *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Brealey, Myers, dan Marcus. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Brigham dan Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I. dan Latan, H. 2015. *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, J. 2020. "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Periode 2015 – 2018". Skripsi. Diterbitkan. Universitas Tarumanegara. Jakarta.
- Handayani, R. I. 2021. "Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Horne dan Marchowicz. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 7. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ningrum, E. 2022. *Nilai Perusahaan*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Putra, M. S. E. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimediasi Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index". Skripsi. Diterbitkan. Palembang. UIN Raden Fatah Palembang.



- Rist, M dan Pizzica, A. J. 2015. *Financial Ratios for Executives: How to Assess Company Strength, Fix Problems, and Make Better Decisions*. New York: Apress.
- Sartono, A. 2015. *Manajemen Keuangan dan Teori Aplikasi*. Cetakan Keempat. Yogyakarta. BPFE.
- Sudana, I. M. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Peraktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sjahrial, D. 2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Wacana Media.
- Soemitro, R. 2014. *Asas dan Dasar Perpajakan*. Bandung: Refika Aditama
- Subaida, I. 2019. Pengaruh Corporate Governace Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Intellectual Capital Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Penelitian Ipteks*. Universitas Muhammadiyah Jember. Volume 14 (1) : 1-12.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadita, N. S. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cetakan 12. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumardiyanti dan Suryo. 2006. *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta. Unit Pernerbit dan Percetakan.
- Utami, D. L. 2020. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance” (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018)”. Skripsi. Diterbitkan. Semarang. Universitas Semarang.
- Wijaya, D dan Rahayu. 2021. *Penghindaran Pajak: Agresivitas Transfer Pricing, Negara Lindung Pajak, Dan Kepemilikan Institution*. Bogor: Guepedia.
- Wiratna, S. 2016. *Penelitian Akuntansi dengan SPSS*.
- Wiryaningtyas, D. P. 2016. *Behavioral Finance* dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNEJ. Halaman 339-334.